

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia abad 21 ditandai dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala bidang kehidupan. Dalam dunia kerja, perkembangan dunia menuntut perubahan terhadap kompetensi setiap individu. Kompetensi tersebut diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkolaborasi (Yulianisa dkk, 2018). Dalam aspek pendidikan, kesuksesan seorang siswa tidak hanya dilihat dari kemampuan akademiknya saja, namun juga dilihat dari kemampuan dan keterampilan yang dapat membantu para siswa untuk berkompetisi dalam dunia global dan digital yang berkembang saat ini (Zubaidah, Siti. 2016). Tujuan pendidikan nasional abad 21 yaitu untuk mewujudkan cita-cita bangsa, masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa (Syahputra, 2018). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam membentuk sumber daya yang berkualitas adalah mencanangkan Indonesia kreatif tahun 2045.

Namun, faktanya rendahnya tingkat keahlian tenaga kerja bangsa Indonesia berbanding lurus dengan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia, hal ini didukung oleh penelitian Trisdiono yang menyatakan bahwa memasuki abad 21 keadaan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif (Zubaidah, 2019). Pendidikan di Indonesia dinilai sebagai penyebab keterpurukan bangsa dengan alasan pendidikan kita tidak menghasilkan SDM yang berkemauan tulus dan berkemampuan profesional. Hasil studi Political and Economica Risk Consultancy (PERC) pada tahun 2001, mendudukan Indonesia diurutan ke-12 dari 12,

artinya negara Indonesia berada di urutan paling bawah negara-negara Asia lainnya. Mengatasi masalah tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki SDM bangsa Indonesia agar siap menghadapi persaingan global di abad ke-21 ini adalah melakukan perubahan dalam dunia pendidikan. Trilling & Fadel, C menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki seseorang pada abad 21 yaitu: (1) Life and career skills (keterampilan hidup dan berkarir), meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif dan mengatur diri sendiri, interaksi sosial dan budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab. (2) Learning and innovation skills (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi communication, collaboration, critical thinking, dan creativity skill “The 4Cs”. Dan (3) Information, media and technology skills (keterampilan Informasi, media dan teknologi) meliputi literasi informasi, literasi media dan literasi ICT (Ryzana, dkk, 2019). Sedangkan US-based Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “The 4Cs”- communication, collaboration, critical thinking, dan creativity skill. 11 Communication yang berarti bahwa keterampilan komunikasi harus dimiliki oleh setiap orang di abad-21, collaboration berarti bahwa setiap orang harus memiliki keterampilan berkolaborasi, critical thinking berarti bahwa setiap orang di abad-21 dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan creativity berarti bahwa setiap orang harus memiliki kreatifitas. Keempat keterampilan tersebut harus dimiliki setiap orang untuk menghadapi dunia pada abad-21. Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Sebagai solusi dari berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Merdeka Belajar” Konsep ini merupakan respon

terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0 Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Nadiem Makarim mengatakan guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan.

Mutu pendidikan sangat didukung dan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan. Optimalisasi aspek pendidikan tersebut menghasilkan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu komponen yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dan strategis untuk dimainkan. Guru harus memiliki kualifikasi profesional. Guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pengajaran, motivasi siswa, tetapi juga keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan.

Pembelajaran abad ke-21 memungkinkan terjadinya pertumbuhan yang cepat dari pembelajaran berbasis teknologi. Kemajuan teknologi ini telah mendorong beberapa perkembangan, termasuk di bidang evaluasi. Dahulu evaluasi konvensional masih menggunakan kertas, namun sekarang evaluasi modern dapat memanfaatkan teknologi. Pembelajaran di abad 21 tantangan guru semakin sulit dan tidak mudah, tugas seorang guru sekarang lebih kompleks yang berbeda di masa lalu, ditambah dengan revolusi industri 4.0 atau tantangan abad 21 akan membuat tantangan tidak ringan dan lebih kompleks serta dapat diatasi dengan kurikulum yang baik, program sekolah yang mendukung, dan sumber daya manusia yang memadai. Program merdeka belajar dianggap sebagai konsep revitalisasi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Keterampilan pembelajaran abad 21, akan terlihat ketika diterapkannya sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) dan tidak akan terlihat ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru (not teachercentered). Maka agar guru mendapatkan inspirasi

mengenai penerapan keterampilan pembelajaran abad 21, guru harus memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi yang terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna di hadapan siswanya. Hal yang sangat membedakan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan sebelumnya adalah sistem pembelajaran berbasis proyek. Jadi, setelah guru menjelaskan anak-anak akan mendapatkan proyek untuk diselesaikan.

Supriyatno mengatakan, “Salah satu ciri kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, sekolah diberikan keleluasaan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). “Mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, dan sebagainya, serta mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu,” Jelas Supriyanto selaku Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek. Dengan adanya pembelajaran proyek di kurikulum merdeka, maka siswa akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, bisa bekerja sama dengan baik, dan ini yang dibutuhkan pada pembelajaran abad 21.

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran (Hidayat dkk, 2013). Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau

menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan (Mustaghfiroh, 2020). Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebab itu kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan peserta didik.

Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SD Negeri Paulan, merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya. Pada saat ini, SD Negeri Paulan menjadi sekolah yang otomatis menggunakan kurikulum prototype (merdeka). Adanya penerapan kurikulum merdeka ini maka sekolah melakukan penyesuaian secara bertahap sebagai bentuk kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kesiapan sekolah meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun pada penelitian ini difokuskan pada tahap pelaksanaan pembelajaran karena keterbatasan peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS PEMBELAJARAN MENGINTEGRASIKAN KETERAMPILAN ABAD 21 SEBAGAI KESIAPAN SEKOLAH MEWUJUDKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut.

- a. Bagaimana kesiapan guru pada pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam rangka mewujudkan kurikulum merdeka belajar di SDN Paulan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Menganalisis kesiapan guru pada pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam rangka mewujudkan kurikulum merdeka belajar di SDN Paulan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut tentang keterampilan abad 21 dan kurikulum merdeka.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang Implementasi pembelajaran mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam Implementasi pembelajaran mengintegrasikan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka.
- b. Bagi guru, dapat menjadi rujukan atau referensi dalam pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam rangka mewujudkan kurikulum merdeka belajar khususnya pembelajaran di sekolah dasar.
- c. Bagi orangtua, dapat menjadi wawasan baru mengenai pembelajaran tatap muka terbatas menyongsong era digital di sekolah dasar.